

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan interaksi dengan nilai pendidikan. Terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa karena guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa apabila penyampaiannya dalam menggunakan strategi, metode serta teknik yang dilakukan kurang tepat.

Dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 125 Allah swt. berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Qs.Al Mujadalah ;125)<sup>1</sup>

Ayat tersebut secara tidak langsung menjelaskan tentang kewajiban belajar dan pentingnya sebuah metode dalam suatu pembelajaran. Terlihat dalam ayat tersebut Allah swt. Memerintahkan dalam arti mewajibkan kepada Nabi

---

<sup>1</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, Jakarta, 2019. Hal. 544

Muhammad saw. dan umatnya (manusia) untuk menuju kepada jalan Allah (belajar) dengan hikmah dan pengajaran yang baik (mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang baik).

Berdasarkan ayat di atas, dalam dunia pendidikan sepatutnya seorang guru harus mampu menciptakan strategi ataupun metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara baik dan benar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menantang, mendorong adanya interaksi di antara siswa, serta melatih siswa untuk berani dalam bercakap. Guru juga seharusnya lebih kreatif dan inovatif, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas, ataupun mendapatkan nilai yang baik, tetapi siswa juga diharuskan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dapat memutuskan mana yang benar dan salah, mana yang perlu diikuti dan ditinggalkan.

Salah satu metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis serta pandai dalam bercakap dalam suatu pembelajaran adalah dengan menerapkannya *Socratic Method*, atau yang biasa dikenal sebagai metode bertanya. Pada konteks pembelajaran, *Socratic Method* merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan di kelas. Bahkan Socrates memandang bahwa bertanya dengan mengajar merupakan kegiatan yang integral.<sup>2</sup> Artinya dalam proses belajar mengajar guru hendaknya sering mengajukan

---

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2018, hal. 110.

pertanyaan kepada siswanya, baik secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar.

Hadis Nabi menyebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah radhiyallaahu‘anhu, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548)

Jelas bahwa dari uraian hadist diatas, Rasulullah juga menggunakan metode tanya jawab sebagai starategi pembelajarannya. Sering sekali beliau menjawab pertanyaan dari sahabat-sahatnya. Metode tanya jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga komunikasi ini bisa terlihat dengan adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Tujuan utama dari metode tanya jawab ini adalah untuk mengetahui seberapa baik para murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diterangkan oleh guru.

Kegiatan bertanya dalam proses belajar mengajar, memegang peranan penting, karena pertanyaan yang tersusun baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan cara belajar efektif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, dan pertanyaan yang baik akan memunculkan jawaban yang baik pula, serta murid jadi bisa lebih fokus terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>3</sup>

Salah satu pendekatan untuk menumbuhkan pemikiran mandiri dan kritis terhadap siswa adalah dengan melakukan pengajaran yang partisipatif. Artinya, seorang guru sebisa mungkin dapat menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya. Keterlibatan murid dalam proses pembelajaran tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat, dan penampung ide-ide pendidik, tetapi lebih dari itu ia harus terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran, dapat dilihat ketika ia sering terlibat dalam sebuah pembelajaran, entah itu sering bertanya, berdiskusi untuk mencari jawaban, berani mengemukakan pendapat dll. Tetapi tidak jarang juga kita menemukan dalam proses pembelajaran di kelas hanya siswa tertentu yang aktif menjawab pertanyaan. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memikirkan jawabannya. Bisa jadi pula siswa tersebut tidak memahami pertanyaan guru dan ragu-ragu untuk mengutarakan jawabannya.

---

<sup>3</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Ar-Ruzz Media Group, Jogjakarta, 2019, hal. 115.

<sup>4</sup> Resti Septikasari *Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Diunduh dari [www.core.ac.uk](http://www.core.ac.uk) pada tanggal 30 Maret 2022.

Berdasarkan fenomena tersebut diharapkan seorang pendidik atau guru sebelum memberikan pertanyaan kepada siswanya di kelas, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami bagaimana keterampilan dalam pertanyaan itu dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran akan lebih efektif jika pertanyaan yang diberikan guru cukuplah berbobot, mudah dipahami atau relevan dengan topik yang dibahas. Keterampilan dalam bertanya seperti ini sebenarnya ada metodenya, yaitu metode yang dilakukan oleh socrates seorang filsuf yunani yang sering bertanya kepada orang lain untuk kemudian membimbing mereka ke kesimpulan yang solid. atau dalam dunia pendidikanya kita lebih mengenalnya dengan sebutan *Socratic Method*.

Pertanyaan yang baik dengan teknik *Socratic method* adalah sejumlah cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik. Adapun kriteria pertanyaan yang baik untuk sebuah pembelajaran diantaranya yaitu : pertanyaan harus memiliki informasi yang lengkap, harus terfokus pada satu masalah, singkat dan jelas, adanya waktu untuk berpikir, memberikan acuan, dan yang terakhir menuntun siswa agar menemukan jawaban sendiri dengan benar. Jawaban-jawaban yang terkumpul dari siswa inilah yang dijadikan tolok ukur bagi guru dalam mengukur materi yang disampaikan sudah diterima baik atau belum.

Berdasarkan latar belakang di atas dan sejauh pengamatan penulis dalam suatu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* pada Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadiin

Prambontergayang Soko Tuban terlihat bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi atau memberi jawaban atas pertanyaan - pertanyaan yang diajukan guru pada mereka yang akhirnya diadakanlah metode mengajar ala socrated yang diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam proses belajar mengajar khususnya di mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin*. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “PENGARUH PENERAPAN *SOCRATIC METHOD* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN *KHULAṢAH NURUL YAQIN* DI MADRASAH DINIYAH IRSYADUL MUBTADIIN PRAMBONTERGAYANG SOKO TUBAN”.

Perlu diketahui bahwa dalam skripsi ini, penulis tidak melakukan eksperimen sebuah teori baru akan tetapi penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan *Socratic Method* di Madrasah Diniyah Irsyadul Muḥtadiin Prambontergayang Soko Tuban ketika proses pembelajaran mata pelajaran *hulāṣhoh* berlangsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas timbul beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Socratic Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Diniyah Irsyadul Muḥtadin Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ?

2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* di Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadin Pambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ?
3. Adakah pengaruh *Socratic Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* di Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadiin Pambontergayang Soko Tuban ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh manakah penerapan *Socratic Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadin Pambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui sejauh manakah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* di Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadin Pambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Socratic Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* di Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadiin Pambontergayang Soko Tuban.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Signifikan akademisi

Agar bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dan pelaku peneliti di tahun yang akan datang dan menjadi pedoman untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas serta mampu memberikan inspirasi dalam mengaplikasikan *Socratic Method*.

## 2. Signifikan praktisi

### a. Bagi guru

Sebagai upaya menambah pemahaman ilmu pengetahuan guru dalam penerapan *Socratic Method* dan sebagai upaya memperkaya model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin*.

### b. Bagi siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar, mengembangkan *Socratic Method* dalam pembelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* untuk mencapai prestasi yang lebih baik, meningkatkan pemahaman, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam kelas.

### c. Bagi Lembaga

Sebagai upaya dalam memberikan gambaran kepada lembaga bahwa *Socratic Method* mempunyai peranan penting dalam hal keaktifan siswa dalam proses pembelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin*.

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada sumber pengetahuan yang diperoleh dari penelitian atau ujicoba. Jadi hipotesis juga dapat



dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>5</sup>

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesisi Nol (Ho)

Biasanya hipotesis nol juga sering disebut sebagai hipotesis nihil yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan negatif, yakni mengatakan tidak adanya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain, biasanya di tulis dengan Ho.

#### 2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif, yakni menyatakan ada hubungan, ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif dalam notasi biasanya di tulis Ha. Hipotesis ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : hipotesis terarah (*direction hypothesis*) dan hipotesis tidak terarah (*non direction hypothesis*)

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Hipotesis Kerja (Ha)

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, 2015, Bandung, hal. 96.

Ada pengaruh *Socratic Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* Di Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadiin Prambontergayang Soko Tuban

b. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh *Socratic Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Khulāṣah Nurul Yaqin* Di Madrasah Diniyah Irsyadul Muhtadiin Prambontergayang Soko Tuban.

#### F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok istilah yang ada dalam judul penelitian ini, antara lain :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>6</sup>
2. Meningkatkan adalah menaikkan (taraf, derajat dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat dan mengangkat.
3. *Socratic method* adalah sejumlah cara yang dapat di gunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik. Bisa juga disebut metode pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan, perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling

---

<sup>6</sup> Yosi Abdian Tindaon, *Pengertian Pengaruh*, dalam <http://yosiabdiandtindaon.blogspot.com/pengertian-pengaruh.html>, 2015.

berdiskusi dan dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu/dapat menemukan jawabannya, saling membantu dalam menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sulit.

4. Keaktifan belajar yang dimaksud peneliti adalah partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam rangka meningkatkan kemampuannya yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.<sup>7</sup>

### **G. Orisinalitas Penelitian**

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan peneliti menemukan karya tulis dan penelitian yang secara substatif memiliki keidentikan atau kesamaan, dan ada juga perbedaan dalam penelitiannya. Dan dalam bagian ini agar lebih mempermudah pemahaman maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian

<sup>7</sup>Jejak Pendidikan, *Pengertian Partisipasi belajar*, <http://www.jepakendidikan.com/2015/12/partisipasi-belajar.html>, diakses pada 9 Juli 2022.

1.	Eka Sulastri 2015	Efektivitas pembelajaran socrates di tinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran MTK, Jakarta	efektivitas Pembelajaran Socrates	Kuanti tatif	Kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik setelah diterapkan metode socrates kontekstual
2.	Dhewi Setyo Pangestuti, 2019	Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V smp, Tangerang	Pengaruh Metode Socrates	Kuanti tatif	Pembelajaran menggunakan metode socrates lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional
3.	Nadia Hasifah Rizkasanti, 2018	Efektivitas Penerapan metode Pembelajaran Socratid circles terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKN, Bandung	Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Socratid Circles	Kuanti tatif	Metode Pembelajaran Socratid Circles dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif pada mata pelajaran ppkn

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah sama sama meneliti penerapan *Socratic Method* dalam sebuah pembelajaran sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis di atas adalah mata pelajaran dan respondennya, yaitu mata pelajaran *Khulashah Nurul Yaqin* dan siswa di Madrasah Diniyah Irsyadul Mubtadiin Desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tugas akhir ini dibagi dalam 5 ( Lima ) bab. Ringkasan isi masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang garis besar praktik kerja lapangan ini, meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan laporan.

## BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menerangkan tentang definisi, pengertian *Socratic Method*, pemahaman mata pelajaran *Khulashah Nurul Yaqin* dan keaktifan belajar.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang metode selama penelitian berlangsung antara lain menggunakan angket, dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang hasil dan pembahasan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan selama wawancara.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari hasil yang dilakukan dalam penelitian.